

Pelatihan Pemanfaatan Bunga Telang sebagai Bahan Dasar Teh di Desa Banjarejo

Diana Zuschaiya¹, Fellicya Dian Lorenza Edi Saputri², Mohamad Bayu Febriyanto³, Saddam Rizky Andhika⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, ²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ^{3,4}Program Studi Manajemen

¹⁻⁴Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

*e-mail: zuschaiya@unisda.ac.id¹, fellicya.2021@mhs.unisda.ac.id², mohamadbayu.2021@mhs.unisda.ac.id³, saddam.2021@mhs.unisda.ac.id⁴.

Received 1 Maret 2026

Revised 20 Maret 2026

Accepted 25 Maret 2026

Available online 29 Maret 2026

Abstrak

Desa Banjarejo memiliki potensi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang cukup beragam, salah satunya adalah bunga telang (*Clitoria ternatea*). Namun demikian, pemanfaatan bunga telang oleh masyarakat masih terbatas sebagai minuman segar yang diseduh secara sederhana sehingga belum memberikan nilai tambah dari segi daya simpan maupun potensi ekonomi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan bunga telang menjadi produk teh herbal yang lebih bernilai guna. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi potensi tanaman obat, penyampaian materi mengenai manfaat bunga telang, demonstrasi proses pengolahan, serta praktik langsung pembuatan teh bunga telang oleh peserta. Kegiatan pelatihan melibatkan masyarakat Desa Banjarejo, khususnya ibu-ibu PKK. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui angket respon peserta dan observasi selama pelatihan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memberikan respon yang sangat positif terhadap pelatihan yang dilaksanakan. Tingkat antusiasme peserta mencapai 92% dengan kategori sangat tinggi. Selain itu, pemahaman peserta terhadap materi pelatihan memperoleh nilai rata-rata 80 yang termasuk kategori tinggi. Partisipasi peserta dalam kegiatan praktik mencapai 85% dan partisipasi dalam diskusi sebesar 88%, yang menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah bunga telang menjadi produk teh herbal. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat mendorong pemanfaatan bunga telang sebagai produk olahan yang memiliki nilai tambah serta berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

Kata kunci: bunga telang; pelatihan masyarakat; tanaman obat keluarga.

Abstract

Banjarejo Village has considerable potential in family medicinal plants (Tanaman Obat Keluarga/TOGA), one of which is butterfly pea flower (*Clitoria ternatea*). However, its utilization by the community is still limited to simple consumption as a fresh beverage, which does not yet provide significant added value in terms of shelf life or economic potential. This community service activity aimed to improve community knowledge and skills in processing butterfly pea flowers into herbal tea products with higher value. The implementation method included observation of local medicinal plant potential, delivery of educational materials on the benefits of butterfly pea flowers, demonstration of processing techniques, and hands-on practice in producing butterfly pea flower herbal tea. The training involved community members of Banjarejo Village, particularly members of the PKK women's group. Evaluation of the activity was conducted through participant response questionnaires and observation during the training process. The results showed that participants responded very positively to the training activities. Participant enthusiasm reached 92%, which falls into the very high category. In addition, participants' understanding of the training materials obtained an average score of 80, categorized as high. Participation in practical activities reached 85%, while participation in discussions reached 88%, indicating active engagement throughout the training. This community service activity had a positive impact in increasing community knowledge and skills in processing butterfly pea flowers into herbal tea products. Therefore, the training is expected to encourage the utilization of butterfly pea flowers as a value-added product with potential to improve the economic welfare of the village.

Keywords: butterfly pea flower; community training; family medicinal plants.

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Berbagai jenis tanaman yang tumbuh di Indonesia memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan maupun tanaman obat. Tanaman obat telah lama digunakan oleh masyarakat sebagai alternatif pengobatan tradisional karena relatif mudah diperoleh, memiliki biaya yang lebih terjangkau, serta dipercaya memiliki manfaat bagi kesehatan (1). Pemanfaatan tanaman obat juga sejalan dengan upaya pemanfaatan sumber daya alam lokal yang dapat mendukung kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan.

Salah satu tanaman yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan fungsional dan minuman herbal adalah bunga telang (*Clitoria ternatea*). Bunga telang diketahui memiliki kandungan senyawa bioaktif seperti antosianin, flavonoid, dan antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bunga telang memiliki berbagai manfaat, antara lain sebagai antioksidan, membantu meningkatkan fungsi kognitif, serta berpotensi sebagai bahan minuman herbal yang menyehatkan (2). Selain manfaat kesehatan, bunga telang juga memiliki potensi ekonomi apabila diolah menjadi produk pangan atau minuman yang memiliki nilai tambah.

Pemanfaatan bunga telang dalam beberapa tahun terakhir semakin berkembang, baik sebagai bahan pewarna alami pada makanan maupun sebagai bahan dasar minuman herbal seperti teh bunga telang. Produk teh bunga telang memiliki keunggulan karena mudah dibuat, memiliki daya simpan yang lebih lama, serta dapat dikembangkan sebagai produk usaha skala rumah tangga. Pengolahan bunga telang menjadi teh kering juga dapat meningkatkan nilai ekonominya sehingga berpotensi menjadi salah satu produk olahan berbasis tanaman obat keluarga (TOGA) yang dapat dikembangkan oleh masyarakat (3).

Desa Banjarejo yang terletak di Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi tanaman obat keluarga. Berdasarkan hasil observasi lapangan, di desa tersebut terdapat taman TOGA yang ditanami berbagai jenis tanaman obat seperti kunyit, laos, temulawak, rosemary, dan bunga telang. Keberadaan taman TOGA tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki potensi dalam memanfaatkan tanaman obat untuk kebutuhan kesehatan keluarga.

Namun demikian, pemanfaatan bunga telang oleh masyarakat Desa Banjarejo masih tergolong terbatas. Sebagian besar masyarakat hanya memanfaatkan bunga telang sebagai minuman segar yang diseduh dengan air panas atau dicampur dengan minuman dingin. Bentuk pemanfaatan tersebut masih bersifat sederhana dan belum memberikan nilai tambah yang signifikan, terutama dari segi daya simpan maupun potensi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah bunga telang menjadi produk yang lebih bernilai masih perlu ditingkatkan.

Keterbatasan pengetahuan tersebut menjadi salah satu alasan penting dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pemanfaatan bunga telang. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bunga telang menjadi produk teh herbal yang memiliki daya simpan lebih lama serta berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk usaha berbasis masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pemanfaatan bunga telang sebagai bahan dasar pembuatan teh herbal bagi masyarakat Desa Banjarejo. Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa, khususnya ibu-ibu PKK yang berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan bunga telang menjadi produk teh herbal yang memiliki manfaat kesehatan sekaligus potensi ekonomi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Banjarejo, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA), khususnya bunga telang.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Banjarejo, khususnya kelompok ibu-ibu PKK dan perangkat desa yang memiliki peran aktif dalam kegiatan pemberdayaan

masyarakat. Sasaran kegiatan difokuskan pada peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai produk olahan minuman herbal yang memiliki manfaat kesehatan dan potensi ekonomi.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu observasi, wawancara, penyampaian materi, praktik langsung, serta evaluasi kegiatan (4). Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi tanaman obat yang terdapat di lingkungan desa serta mengetahui tingkat pemanfaatan bunga telang oleh masyarakat. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan bunga telang.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang dilakukan melalui metode ceramah dan demonstrasi. Pada tahap ini peserta diberikan materi mengenai manfaat bunga telang bagi kesehatan, teknik budidaya sederhana, serta proses pengolahan bunga telang menjadi produk teh herbal. Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung dalam proses pengolahan bunga telang mulai dari pemetikan bunga, proses pengeringan, hingga tahap pengemasan produk.

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respon peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta pelatihan untuk mengukur tingkat antusiasme serta peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan bunga telang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Tanaman Obat di Desa Banjarejo

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Banjarejo, diketahui bahwa desa tersebut memiliki potensi tanaman obat keluarga (TOGA) yang cukup beragam. Beberapa jenis tanaman obat yang ditemukan antara lain kunyit, laos, temulawak, rosemary, serta bunga telang. Keberadaan tanaman TOGA tersebut menjadi salah satu potensi lokal yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan sekaligus sebagai sumber bahan baku produk herbal.

Namun demikian, hasil wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman obat tersebut masih terbatas pada penggunaan secara sederhana untuk kebutuhan rumah tangga. Kondisi serupa juga terjadi pada pemanfaatan bunga telang yang pada umumnya hanya digunakan sebagai minuman segar dengan cara diseduh menggunakan air panas atau dicampur dengan minuman dingin. Bentuk pemanfaatan tersebut belum memberikan nilai tambah yang signifikan, baik dari segi daya simpan produk maupun potensi ekonomi bagi masyarakat.

Padahal, bunga telang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan herbal yang bernilai tambah, salah satunya adalah teh herbal bunga telang. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah bunga telang menjadi produk yang lebih bernilai.

Pelaksanaan Pelatihan Pemanfaatan Bunga Telang

Kegiatan pelatihan pemanfaatan bunga telang dilaksanakan di Balai Desa Banjarejo dengan melibatkan masyarakat setempat, khususnya ibu-ibu PKK. Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai manfaat bunga telang bagi kesehatan serta peluang pengembangan produk olahan berbahan dasar bunga telang.



Gambar 1. Pelatihan konservasi TOGA.

Pada tahap selanjutnya dilakukan demonstrasi proses pengolahan bunga telang menjadi produk teh herbal. Proses tersebut meliputi pemilihan bunga telang yang telah mekar sempurna, proses pengeringan bunga telang, hingga teknik pengemasan produk agar memiliki daya simpan yang lebih lama serta tampilan yang lebih menarik.



Gambar 2. Proses pemetikan bunga telang



Gambar 3. Hasil pengeringan bunga telang

Selain penyampaian materi dan demonstrasi, peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung dalam proses pembuatan teh bunga telang. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara mandiri di lingkungan rumah tangga maupun sebagai peluang usaha skala kecil.



Gambar 4. Produk teh Telang Blossom Tea

Dampak Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan memperoleh respon yang sangat positif dari peserta. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme masyarakat selama kegiatan berlangsung serta keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan pelatihan.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap beberapa indikator yang meliputi antusiasme peserta, tingkat pemahaman materi, serta partisipasi peserta dalam kegiatan praktik dan diskusi. Data evaluasi diperoleh melalui angket respon peserta dan lembar observasi selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Bunga Telang.

Aspek Evaluasi	Presentase/ Nilai	Kategori
Antusiasme Peserta	92	Sangat Tinggi
Pemahaman Materi	80	Tinggi
Partisipasi Praktik	85	Tinggi
Partisipasi Diskusi	88	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tingkat antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan mencapai 92% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan mampu menarik minat masyarakat untuk mempelajari pemanfaatan bunga telang sebagai produk olahan herbal.

Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap materi pelatihan mencapai nilai rata-rata 80 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Partisipasi peserta dalam kegiatan praktik juga tergolong tinggi dengan persentase sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengikuti kegiatan secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembuatan teh bunga telang. Sementara itu, partisipasi peserta dalam kegiatan diskusi mencapai 88% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan wawasan baru bagi masyarakat bahwa bunga telang yang selama ini dimanfaatkan secara sederhana dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah serta potensi ekonomi bagi masyarakat desa. Hal ini, sejalan dengan penelitian terdahulu berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Bunga Telang Di Desa Pangreh Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo". Artikel tersebut menjelaskan terkait bunga telang bisa dimanfaatkan warga untuk menciptakan berbagai produk yang beragam dan dapat meningkatkan pendapatan bagi warga lokal (5).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan bunga telang sebagai bahan dasar teh herbal di Desa Banjarejo telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah bunga telang menjadi produk teh herbal yang memiliki manfaat kesehatan dan potensi ekonomi.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki tingkat antusiasme yang tinggi dengan persentase sebesar 92%. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan bunga telang yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata pengetahuan peserta sebesar 80 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pemanfaatan tanaman obat keluarga serta mendorong pengembangan produk olahan berbasis potensi lokal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Purba EC. Kembang Telang (*Clitoria ternatea* L .): Pemanfaatan dan Bioaktivitas. *EduMatSains*. 2020;4(2):111–24.
2. Marpaung AM. Tinjauan manfaat bunga telang (*clitoria ternatea* l.) bagi kesehatan manusia. *J Funct Food Nutraceutical*. 2020;1(2):1–23.
3. Widiya W, Farm S, Farm M, Rahmi N, Farm S, Farm M, et al. Sosialisasi Dan Penyuluhan Pembuatan Bunga Telang Kering Sebagai Seduhan Teh Di Desa Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *J Abdimas Mutiara*. 2023;4(1):241–7.
4. Februyani N, Azmi AR, Huda N. Peningkatan Inovasi Pemanfaatan Bunga Telang sebagai Bahan Dasar Olahan Makanan dan Minuman oleh Masyarakat Desa Krangkong Kecamatan Kepohbaru Bojonegoro. *J Res Appl Community Serv*. 2023;2(2):37–42.
5. Purwandhani SN, Kusumastuti CT, Indroprahasto S. Program Kemitraan Masyarakat bagi Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga Godean, Sleman, Yogyakarta dalam Pengolahan Bunga Telang. *SENADIMAS UNISRI*. 2019;(September).
6. Mendrofa DS, Zega AI, Karota E, Studi P, Ilmu M, Utara US. Efektivitas Ekstrak Bunga Telang (*clitoria ternatea* l.) untuk Menurunkan Kadar Gula Darah : Literature Review. *JPPNI*. 2024;09(01).
7. Hawari, Pujiasmanto, Triharyanto. Morfologi dan kandungan flavonoid total bunga telang di berbagai ketinggian tempat tumbuh berbeda. *J Kultiv*. 2022;21(1):88–96.
8. Wahibah NN, Zul D, Martina A, Nurulita Y, Cahyadi E. Pemanfaatan Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L .) sebagai Teh yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat di Kampung Eduwisata Alam Sungai Masjid Kota Dumai. In: *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat , Pekanbaru. Unri Conference Series: Community Engagement*; 2022. p. 144–8.
9. Wayan N, Kumara R, Dwiki M, Santi S, Direct S. Pemanfaatan dan Potensi Antioksidan pada Bunga Telang (*Clitorea ternatea* L.) : Literatur Review. *Pharmactive*. 2022;1(2):44–50.
10. Sulasmi, Saktiningsih H, Hiliando O, Nada LQ. Penyuluhan Manfaat Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Bagi Kesehatan. *Budimas*. 2023;05(02):1–5.